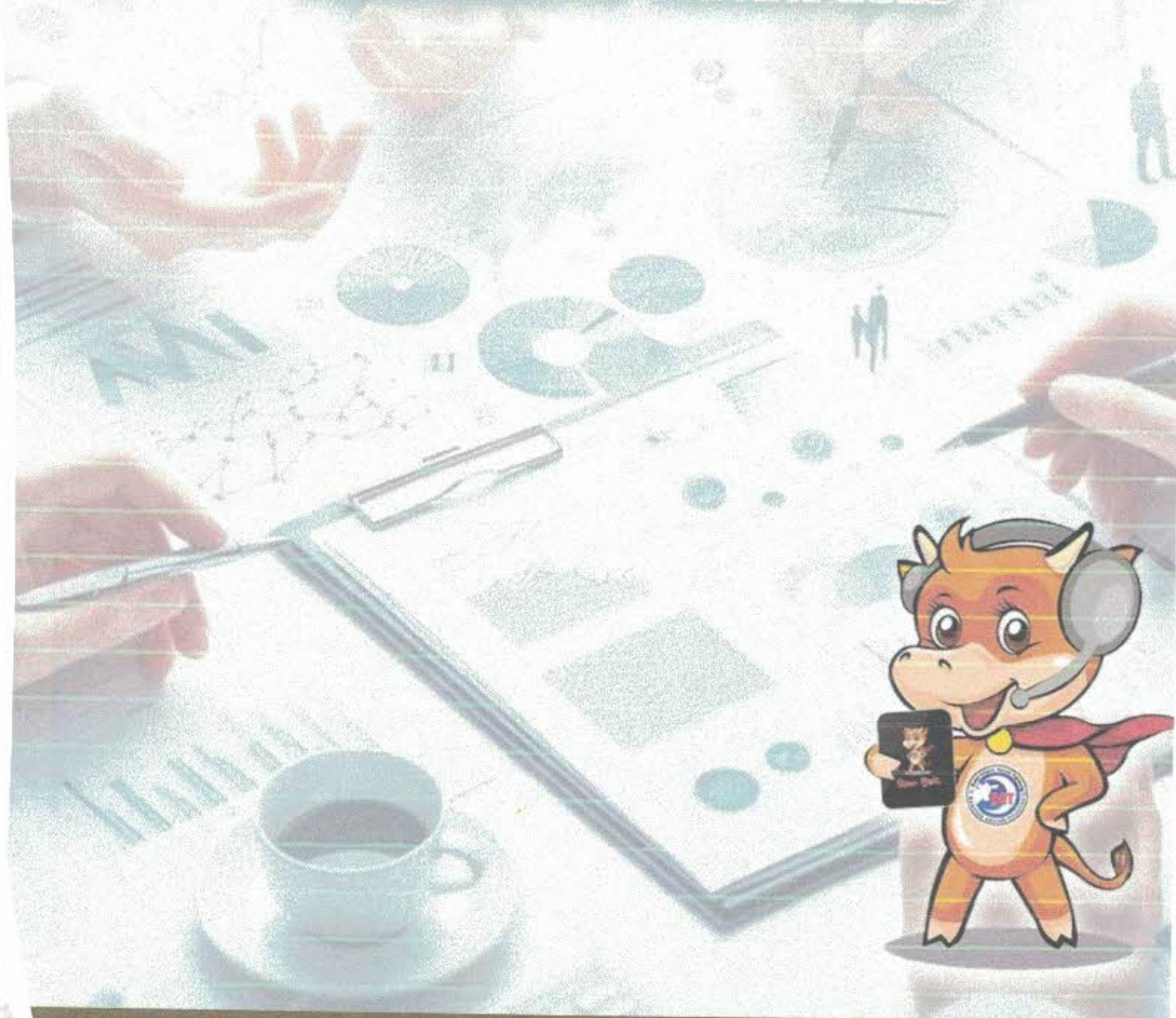


LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN IV TAHUN 2025



BALAI EMBRIO TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan IV ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan IV yaitu bulan Januari sampai dengan Desember 2025.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, Januari 2026

Kepala Balai



Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Sasaran.....	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET).....	2
BAB II.....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	4
A. Kondisi Saat Ini.....	4
C. Masalah, Rencana dan Tindak Lanjut.....	18
BAB III.....	20
PENUTUP.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2025.....	2
Tabel 2. Capaian Kinerja BET sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025.....	5
Tabel 4. Capaian IKM Dibandingkan Tahun Sebelumnya	5
Tabel 5. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan IKM Triwulan IV	6
Tabel 6. Capaian Peningkatan Layanan Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Dibandingkan Tahun Sebelumnya.....	8
Tabel 7. Capaian Anggaran Peningkatan Layanan Pengendalian Penanggulangan Penyakit	9
Tabel 8. Capaian Produksi Embrio Triwulan IV 2025	9
Tabel 9. Capaian Kinerja Produksi Benih	10
Tabel 10. Capaian Anggaran Produksi Benih.....	10
Tabel 11. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul	11
Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul	11
Tabel 13. Realisasi Anggaran Sarana Perbibitan Ternak Triwulan IV 2025	13
Tabel 14. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET.

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Sasaran

TABEL 1. PERJANJIAN KINERJA BET TAHUN 2025

No.	Indikator	Target Tahun 2025	Target Tahun 2025 (REVISI 1)	Target Tahun 2025 (REVISI 2)	Target Tahun 2025 (REVISI 3)	Target Tahun 2025 (REVISI 4)
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.60 Skala Linkert	3.60 Skala Linkert	3.60 Skala Linkert	3.60 Skala Linkert	3.60 Skala Linkert
2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80 Nilai	80 Nilai	80 Nilai	80 Nilai	80 Nilai
3	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626 Sampel	626 Sampel	626 Sampel	626 Sampel	620 Sampel
4	Berih Ternak Unggul	800 Produk	800 Produk	800 Produk	800 Produk	800 Produk
5	Bibit Ternak Unggul	80 Produk	80 Produk	80 Produk	80 Produk	80 Produk
6	Sarana Perbibitan Ternak	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
7	Bantuan Ternak Ayam Petelur			33,000 Ekor	33,000 Ekor	33,000 Ekor
8	Layanan BMN	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan
9	Layanan Umum	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan
10	Layanan Perkantoran	2 Layanan	2 Layanan	2 Layanan	2 Layanan	2 Layanan
11	Layanan Manajemen SDM	56 Layanan	56 Layanan	56 Layanan	56 Layanan	56 Layanan
12	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen
13	Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen	12 Dokumen	12 Dokumen	12 Dokumen	12 Dokumen

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain: donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien

di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/> dan aplikasi SISCOBETI.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 50 orang, CPNS 3 orang, PPPK 22 orang, PPPK Paruh Waktu sebanyak 47 orang, tenaga kontrak 2 orang dan harian 25 orang. Total jumlah pegawai BET sampai dengan Triwulan IV 2025 yaitu sebanyak 149 orang.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 31 Desember 2025 adalah sebagaimana tabel 2.

TABEL 2. CAPAIAN KINERJA BET SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi						% Realisasi Tahun 2025 Terhadap Target 2025
					2020	2021	2022	2023	2024	2025	
1	Terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,80 Skala Linkart	3,44	3,53	3,631	3,659	3,622	3,772	104,78%
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80 Nilai	-	-	-	-	93,06	94,80	118,50%
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	3	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	620 Sampel	-	78	840	-	-	622	100,32%
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4	Benih Ternak Unggul	800 Produk	#####	918	939	837	370	805	100,63%
		5	Bibit Ternak Unggul	80 Produk	119	78	89	80	59	82	102,50%
		6	Sarana Perbibitan Ternak	1 Unit	-	-	1	1	-	1	100,00%
		7	Bantuan Ternak Ayam Petelur	33,000 Ekor	-	-	-	-	-	33,000	100,00%
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	8	Layanan BMN	4 Layanan	-	-	-	-	-	4	100,00%
		9	Layanan Umum	1 Layanan	-	-	-	-	-	1	100,00%
		10	Layanan Perkantoran	2 Layanan	-	-	-	-	-	2	100,00%
		11	Layanan Manajemen SDM	56 Layanan	-	-	-	-	-	67	119,64%
		12	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen	-	-	-	-	-	1	100,00%
		13	Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen	-	-	-	-	-	12	100,00%

Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan IV 2025 yaitu Rp 43.063.437.092,- atau 98,87% dari target pagu revisi 22 sebesar Rp 43.554.243.000,-. Realisasi anggaran triwulan IV tahun 2025 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. REALISASI ANGGARAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294.846,000	Rp 286,546,000	Rp 286,546,000	Rp 286,396,156	99.95%
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11,278,640,000	Rp 21,595,870,000	Rp 21,595,870,000	Rp21,144,404,381	97.91%
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 23,024,156,000	Rp 21,700,210,000	Rp 21,671,827,000	Rp21,632,636,555	99.82%
JUMLAH		Rp 34,697,642,000	Rp 43,582,826,000	Rp 43,554,243,000	Rp43,063,437,092	98.87%
Target penyerapan anggaran						100%

B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

Sasaran 1: Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.

Sasaran terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima diukur dari indikator :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET)

Sasaran terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Capaian IKM dibandingkan Tahun 2024 dan selama 2025 dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan penilaian 125 responden yang terdiri dari mahasiswa, peternak, dll, pada Triwulan IV tahun 2025 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 104,78% atau dengan nilai 3,772 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,600 Skala Likert.

TABEL 4. CAPAIAN IKM DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi IKM	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	Triwulan III 2025	Triwulan IV 2025	2025
Target IKM (Skala Linkert)	3.40	3.600	3.600	3.600	3.600	3.600
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3.622	3.720	3.636	3.707	3.772	3.772
% Realisasi dibanding target	106.53	103.33	101.00	102.97	104.78	104.78

Nilai total SKM yaitu sebesar 94,303 dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET masuk dalam kategori **“SANGAT BAIK”**. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET memiliki kinerja yang Baik. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan IV Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5. NILAI RATA-RATA PERUNSUR LAYANAN IKM TRIWULAN IV

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U1	Persyaratan	3.851	SANGAT BAIK
U7	Perilaku Pelaksana	3.835	SANGAT BAIK
U2	Prosedur	3.823	SANGAT BAIK
U6	Kompetensi Pelaksana	3.818	SANGAT BAIK
U4	Biaya/tarif	3.785	SANGAT BAIK
U3	Waktu Pelayanan	3.730	SANGAT BAIK
U9	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3.720	SANGAT BAIK
U5	Produk Layanan	3.711	SANGAT BAIK
U8	Sarana dan Prasarana	3.676	SANGAT BAIK
NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN IV/ TAHUN 2025		3.772	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI		94.303	125 Responden

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah persyaratan sebesar 3,851. Nilai unsur Persyaratan pada triwulan III sebesar 3,667 sehingga pada Triwulan IV nilai unsur ini mengalami peningkatan dan masuk kategori sangat baik. Nilai RR yang paling rendah adalah Sarana dan Prasarana sebesar 3,676. Hal ini berbeda dengan hasil penilaian pada Triwulan III dengan NRR terendah berasal dari unsur Waktu Pelayanan. Terhadap pelayanan yang memiliki NRR tertinggi yaitu Persyaratan, BET senantiasa melakukan inovasi-inovasi perubahan agar mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan BET.

Sarana dan Prasarana menjadi unsur terendah sebesar 3,676 sehingga unsur layanan ini akan terus diperbaiki dengan tujuan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna layanan. BET sebagai pelayanan publik memiliki harapan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pengguna jasa layanan. Namun ternyata masih banyak pengguna jasa di BET merasa kurang puas karena sarana dan prasarana yang menurut penilaian kurang cukup memadai. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, unsur dengan nilai terendah menjadi prioritas perbaikan sesuai dengan anggaran yang ada, sedangkan unsur dengan nilai tertinggi akan tetap dipertahankan.

2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Tujuan penilaian mandiri pembangunan Zona

Integritas (PMPZI) adalah untuk mengukur kemajuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dalam unit kerja yang dinilai.

Sejak Triwulan I BET sudah mulai menyusun strategi untuk penilaian mandiri yang dilakukan akhir tahun 2025. Kegiatan tersebut berupa pemenuhan dokumen-dokumen pendukung, pelaksanaan kegiatan yang terarah serta peningkatan manfaat dari inovasi-inovasi yang telah ada. Pada Triwulan IV telah selesai dilakukan penilaian Zona Integritas Mandiri yang berlangsung sejak akhir bulan Oktober hingga awal bulan November 2025. Hasil verifikasi dari penilaian mandiri menunjukkan Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Embrio Ternak yaitu 94,80 atau 118,50% dari target nilai 80. Hal ini menunjukkan BET masih berkomitmen tinggi dalam pembangunan Zona Integritas dalam lingkup balai. Hasil penilaian ZI BET tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6. HASIL PENILAIAN ZI BET 2025

Target Realisasi IKM	2024	2025
Target Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BET	80.00	80.00
Realisasi Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BET	93.06	94.80
% Realisasi dibanding target	116.33	118.50

Terlihat dari Tabel 6, terjadi peningkatan nilai ZI dibanding tahun 2024. Pada tahun 2024, nilai ZI BET yaitu 93,06 dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 94,80. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan serta komitmen BET untuk menyelenggarakan pemerintahan sudah baik.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Kepala BET sebagai pimpinan tertinggi telah berkoordinasi dengan setiap Ketua Tim Kerja dan Kepala Subbagian untuk dapat melakukan kegiatan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan penilaian mandiri Pembangunan ZI melebihi target nilai.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:
 - Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan IV sebesar **3,772** kategori "**Sangat Baik**". Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET.
 - Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu waktu pelayanan

- Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP) Pelayanan BET, yaitu terlaksananya pelayanan BET yang diwujudkan dengan tingginya nilai IKM.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP yang berlaku di Balai diwujudkan dengan tingginya nilai IKM serta tingginya nilai Pembangunan ZI BET.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Penilaian IKM dan Nilai Pembangunan ZI.

Sasaran 2: Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit diukur dari indikator pengamatan dan identifikasi penyakit hewan. Realisasi kegiatan penanggulangan penyakit tercapai sebagian dan selesai pada Desember 2025.

TABEL 7. CAPAIAN PENINGKATAN LAYANAN PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi Sampel Penyakit	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	Triwulan III 2025	Triwulan IV 2025	2025
Target Sampel Penyakit (Sampel)	626.00	0	313	183	124	620
Realisasi Sampel Penyakit (Sampel)	0	0	340	183	99	622
% Realisasi dibanding target	0.00	0.00	108.63	100.00	79.84	100.32

Pada Triwulan IV 2025 kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan telah dilaksanakan pada bulan Oktober sd Desember 2025 dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 99 sampel sehingga sampai dengan triwulan IV realisasi telah mencapai 622 atau 100,32% dari target 620 sampel. Capaian anggaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan sampai dengan Triwulan IV yaitu Rp 286.396.156,- atau 99,95% dari target capaian 100%. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. CAPAIAN ANGGARAN PENINGKATAN LAYANAN PENGENDALIAN PENANGGULANGAN PENYAKIT

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294,846,000	Rp 286,546,000	Rp 286,546,000	Rp 286,396,156	99.95%
JUMLAH		Rp 294,846,000	Rp 286,546,000	Rp 286,546,000	Rp 286,396,156	99.95%
Target penyerapan anggaran						100%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model. Ketua Tim Kerja Manajemen pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM, secara berkala melakukan koordinasi untuk persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan kepada tim kesehatan hewan.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.

Sasaran 3: Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak diukur dari indikator:

1. Benih Ternak Unggul

Realisasi produksi embrio sampai dengan Triwulan IV pada tahun 2025 adalah 805 embrio dari target 2025 sebesar 800 embrio (100,63%). Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 9. CAPAIAN PRODUKSI EMBRIO SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV 2025

Produksi Embrio	
Target	Realisasi
800 embrio	805 embrio
% Capaian	
100.63%	

Pada Triwulan I 2025 produksi embrio mencapai 157 embrio dari target 148 embrio (106,08%). Pada Triwulan II 2025 produksi embrio mengalami penurunan yaitu hanya mencapai 129 embrio dari target 167 embrio (77,25%). Penurunan ini diduga disebabkan karena beberapa bangsa sapi memiliki respon superovulasi yang menurun dibandingkan dengan Triwulan I. Pada Triwulan III, Tim Produksi dan Transfer Embrio

melakukan kegiatan produksi insitu dan eksitu untuk memenuhi target produksi embrio tahun 2025. Oleh karena itu, produksi embrio pada Triwulan III dapat mencapai 367 embrio. Pada Triwulan IV, Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio fokus melakukan produksi insitu dan in vitro untuk mencapai sisa target sehingga pada triwulan IV dapat tercapai 152 embrio. Sampai dengan Triwulan IV, produksi embrio mencapai 805 embrio atau 100,63% dari target tahun 2025. Realisasi ini mampu melebihi 5 embrio dari target yang ditetapkan yaitu 800 embrio. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 10. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BENIH

Target Realisasi Produksi Benih	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	Triwulan III 2025	Triwulan IV 2025	2025
Target (embrio)	150	148	167	247	238	800
Realisasi (embrio)	370	157	129	367	152	805
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	246.67	106.08	77.25	148.58	63.87	100.63

Walaupun produksi embrio dapat melebihi target yang ditetapkan, hal ini masih menjadi tantangan bagi BET karena semakin banyaknya usia ternak donor yang tua sehingga mempengaruhi keberhasilan produksi embrio. Oleh karena kondisi donor produktif yang semakin berkurang maka dilakukan produksi embrio eksitu sebagai upaya untuk memenuhi target produksi embrio yang telah ditetapkan.

Sampai dengan triwulan IV Tahun 2025, realisasi anggaran pada anggaran benih ternak unggul telah mencapai Rp 5.735.653.904,- atau 99,87%. Kegiatan produksi embrio pada triwulan III telah menggunakan bahan dari anggaran 2025. Anggaran benih ternak unggul direncanakan akan terealisasi maksimal pada triwulan IV. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output produksi benih dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 11. CAPAIAN ANGGARAN PRODUKSI BENIH

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak					
1	Standarisasi Produk					
	Benih Ternak Unggul	Rp 5,743,143,000	Rp 5,743,044,000	Rp 5,743,044,000	Rp 5,735,653,904	99.87%
	JUMLAH	Rp 5,743,143,000	Rp 5,743,044,000	Rp 5,743,044,000	Rp 5,735,653,904	99.87%
	Target penyerapan anggaran					100%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)

- Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada sapi donor produktif untuk menghemat stok hormon produksi embrio sebagai respon terhadap permasalahan ketersediaan anggaran.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio, petugas senantiasa untuk upgrade pengetahuan.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan sertifikasi LSPro yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI.

2. Bibit Ternak Unggul

Realisasi produksi bibit ternak unggul BET pada triwulan IV tahun 2025 adalah 35 ekor atau 106,06% dari target triwulan IV sejumlah 33 ekor. Apabila dibandingkan dengan target 2025 maka sampai dengan Triwulan IV, bibit ternak unggul yang telah dihasilkan BET mencapai 82 ekor. Capaian produksi bibit Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 12. CAPAIAN REALISASI BIBIT TERNAK UNGGUL

Produksi Bibit Ternak Unggul	
Target	Realisasi
80 ekor	82 ekor
% Capaian	
102.50%	

Pada tahun 2025, setelah ditetapkan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yaitu sebanyak 80 ekor maka realisasi bibit ternak unggul pada triwulan I telah tercapai 13 ekor. Kemudian pada Triwulan II realisasi bibit ternak unggul mencapai 21 ekor, pada Triwulan III sebanyak 13 ekor. Selanjutnya pada Triwulan IV sebanyak 35 ekor. Sampai dengan Triwulan IV 2025 produksi bibit ternak unggul mencapai 82 ekor atau 100,50% dari target 80 ekor. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 13. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Target Realisasi Bibit Ternak Unggul	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	Triwulan III 2025	Triwulan IV 2025	2025
Target (produk)	20	13	21	13	33	80
Realisasi (produk)	59	13	21	13	35	82
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	295.00	100.00	100.00	100.00	106.06	102.50

Keterbatasan anggaran yang dapat digunakan untuk kegiatan utama produksi bibit dan benih pada tahun 2024, berakibat kegiatan tidak optimal pada 2025. Bibit terseleksi yang dihasilkan sampai dengan Triwulan IV 2025 merupakan hasil pembuntingan pada tahun 2024 dan sapi muda yang telah memenuhi kriteria bibit sesuai persyaratan yang ditetapkan. Dalam rangka mendukung produksi bibit pada tahun 2026 dan 2027, telah dilakukan penambahan populasi ternak muda dan resipien produktif atau berumur muda sehingga harapannya dapat meningkatkan jumlah produksi bibit unggul di BET.

Pada Triwulan IV 2025, realisasi anggaran bibit ternak unggul telah mencapai Rp 272.229.329,- atau 100,00% dari target anggaran yang dialokasikan yaitu sebanyak Rp 272.232.000,-. Sebagian besar anggaran ini digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana produksi bibit unggul serta tes genetik ternak.

TABEL 14. CAPAIAN REALISASI ANGGARAN BIBIT TERNAK UNGGUL TRIWULAN IV 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak					
1	Standarisasi Produk					
	Bibit Ternak Unggul	Rp 427,232,000	Rp 272,232,000	Rp 272,232,000	Rp 272,229,329	100.00%
	JUMLAH	Rp 427,232,000	Rp 272,232,000	Rp 272,232,000	Rp 272,229,329	100.00%
	Target penyerapan anggaran					100%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas pemeliharaan ternak, meningkatnya pengalaman petugas dalam bidang reproduksi ternak (IB/TE, PKb, dan penanganan kelahiran)
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan kegiatan sertifikasi LSPro yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan produk pelayanan (ternak bibit) berkualitas sesuai SNI.

3. Sarana Perbibitan Ternak

Sarana Perbibitan Ternak yang direncanakan pada Tahun 2025 yaitu berupa pengadaan donor sapi impor, pengadaan alat penunjang produksi embrio yaitu alat *Ovum*

Pick Up (OPU) dan mesin sterilisasi alat EO Gas. Realisasi kegiatan Sarana Perbibitan Ternak pada triwulan I tahun 2025 masih 0%. Sedangkan pada Triwulan II sudah terealisasi pembelian alat OPU. Pada Triwulan III telah teralisasi pengadaan mesin EO Gas dan pengadaan calon donor lokal dan dan calon resipien impor. Pada Triwulan IV telah terlaksana kegiatan pengadaan calon donor impor maupun donor lokal sehingga kegiatan Sarana Perbibitan Ternak pada tahun 2025 telah terlaksana 100%.

Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 4.193.265.000,00 kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp. 4.591.594.000,- dengan capaian realisasi triwulan IV yaitu Rp 4.548.893.062,- (99,07%). Berikut adalah realisasi SP2D kegiatan sarana perbibitan ternak.

TABEL 15. REALISASI ANGGARAN SARANA PERBIBITAN TERNAK TRIWULAN IV 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak					
1	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup					
	Sarana Perbibitan Ternak	Rp 4,193,265,000	Rp 4,591,594,000	Rp 4,591,594,000	Rp 4,548,893,062	99.07%
	JUMLAH	Rp 4,193,265,000	Rp 4,591,594,000	Rp 4,591,594,000	Rp 4,548,893,062	99.07%
	Target penyerapan anggaran					100%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Kepala Balai secara berkala melakukan monitoring realisasi kegiatan dan anggaran serta menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah yang dihadapi.
 - Tersedianya laporan Agen Perubahan dari Tim Kerja Produksi dan TE dengan inovasi produksi embrio secara *in vitro* melalui metode *Ovum Pick Up* (OPU)
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP), yaitu terlaksananya proses persiapan pengadaan sarana perbibitan ternak
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai terutama pejabat pengadaan dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP pengadaan.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada sarana perbibitan ternak.

➤ Area 5, Penguatan Pengawasan

- Terlaksananya penguatan pengawasan, dengan mematuhi peraturan pengadaan barang/jasa penyediaan sapi donor impor dan alat penunjang produksi embrio tersedia sesuai dengan spek teknis dan waktu yang disepakati.

4. Bantuan Ternak Unggas

Kegiatan Bantuan Ternak Unggas pada tahun 2025 merupakan kegiatan bantuan pemerintah kepada peternak dengan cara memberikan ternak unggas yaitu ayam petelur sebanyak 33.000 ekor. Adapun lokasi yang menjadi tanggung jawab BET yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kota Bogor, Kabupaten Tulang Bawang-Lampung, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat-Sumatera Barat.

Target kegiatan ini yaitu terdistribusinya ayam petelur sebanyak 33.000 ekor keenam lokasi tersebut. Pada Triwulan IV telah dilakukan distribusi pembuatan kandang, pakan dan obat-obatan serta 33.000 ayam petelur ke 55 kelompok. Bantuan yang diberikan kepada kelompok penerima manfaat adalah Kandang Batre beserta naungannya, Pakan ayam Petelur sebanyak 5400 kg yang terbagi dalam tiga bulan, Ayam Petelur umur 16-18 minggu sebanyak 600 ekor, serta Obat dan Vitamin sebanyak 1 paket. Secara rinci, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Verifikasi Kelompok sebanyak 55 kelompok yang terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 49 kelompok yang tersebar di Kabupaten Cianjur (27 kelompok), Kabupaten Sukabumi (15 Kelompok), Kota Bogor (7 kelompok), di Provinsi Lampung sebanyak 1 kelompok di Kabupaten Tulang Bawang, di Provinsi Sumatera Barat di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 4 kelompok, di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 1 kelompok telah dilaksanakan pada bulan Juli 2025
2. Pemilihan penyedia untuk pengadaan Kandang Batre, Pengadaan Pakan ayam Petelur, Pengadaan Ayam Pullet serta pengadaan Obat dan Vitamin telah dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025.
3. Pemeriksaan serta Serah Terima Kandang Batre Paket Sukabumi 1 pada 5 kelompok (KT Sukamakmur, KT Sugih Tani, KT Sugih Mukti, KT Harapan Mulya, KT Merak) dan Paket Cianjur 1 sebanyak 3 kelompok (KT Mekar Sawargi, KT Jambu Dipa, KT Pasir Munding) pada tanggal 11-12 September 2025.
4. Pemeriksaan serta Serah Terima Obat dan Vitamin paket kota Bogor sebanyak 7 kelompok (KTD Mandiri, KTD Sekawan Bersama, KTD Mekarwangi, KTD Cobleng, KTD Subur Makmur Berbudi, KBITI Tajur, KTD Garuda 09, pada tanggal 22 September 2025.
5. Koordinasi Persiapan Distribusi Ayam Paket Sukabumi 1 dan Cianjur 1 via Zoom pada tanggal 23 September 2025 yang diikuti tim Pengembangan ayam Petelur, Penyedia Ayam Pullet, Penyedia Obat, Penyedia Pakan serta kelompok penerima manfaat.

6. Pemeriksaan serta serah terima Ayam Pullet, Pakan termin 1, Obat dan vitamin paket Sukabumi 1 sebanyak 5 kelompok (KT Sukamakmur, KT Sugih Tani, KT Sugih Mukti, KT Harapan Mulya, KT Merak) pada tanggal 25 September 2025
7. Pemeriksaan serta serah terima Ayam Pullet, Pakan termin 1, Obat dan vitamin paket Ciajur 1 sebanyak 3 kelompok (KT Mekar Sawargi, KT Jambu Dipa, KT Pasir Munding) pada tanggal 25 September 2025
8. Koordinasi Persiapan Distribusi Ayam Paket Cianjur 4 via Zoom pada tanggal 26 September 2025 yang diikuti tim Pengembangan ayam Petelur, Penyedia Ayam Pullet, Penyedia Obat, Penyedia Pakan serta kelompok penerima manfaat
9. Pemeriksaan kandang paket kota Bogor sebanyak 7 kelompok (KTD Mandiri, KTD Sekawan Bersama, KTD Mekarwangi, KTD Cobleng, KTD Subur Makmur Berbudi, KBITI Tajur, KTD Garuda 09, pada tanggal 28 September 2025
10. Pembangunan Kandang Paket Sukabumi 2 sebanyak 10 kelompok.
11. Pembangunan Kandang Paket Cianjur 4 sebanyak 10 kelompok.
12. Pemeriksaan dan serah terima kandang Paket Cianjur 3 sebanyak 6 kelompok pada tanggal 30 September 2025
13. Pemeriksaan serta serah terima Ayam Pullet, Pakan termin 2 dan 3, Obat dan vitamin serta Kandang Batre Paket Cianjur 4 pada 10 kelompok (KT Baralak Sesa, KT BM farm, KT Bumi Sejahtera, KT mekar wangi, KT Milenial Harapan Baru, KT Mutiara Farm, KT Permata Rahayu, KT Portis serta KT Cinangka Sejahtera025
14. Pemeriksaan serta serah terima Ayam Pullet, Pakan termin 1, Obat dan vitamin serta Kandang Batre Paket Cianjur 2 sebanyak 8 kelompok (Kt Amani Mandiri Cekas, KT Diasty Pandawa, KT Gekbrong, KT Kubang Jaya, KT Mekar tani, KT Mitra Cinta Tani 1, KT Mitra Tani Sejahtera, KT Sawargi.
15. Pemeriksaan serta serah terima Ayam Pullet, Pakan termin 1, Obat dan vitamin serta Kandang Batre Paket Cianjur 3 sebanyak 6 kelompok (KT berkah Makmur, KT Cimuti, KT karya Bersama, KT Motekar, KT Oryza Sativa II, KT Subur Makmur.
16. Koordinasi Persiapan Distribusi Ayam Paket Sukabumi 2 via Zoom yang diikuti tim Pengembangan ayam Petelur, Penyedia Ayam Pullet, Penyedia Obat, Penyedia Pakan serta kelompok penerima manfaat.
17. Pemeriksaan kandang paket kota Bogor sebanyak 7 kelompok (KTD Mandiri, KTD Sekawan Bersama, KTD Mekarwangi, KTD Cobleng, KTD Subur Makmur Berbudi, KBITI Tajur, KTD Garuda 09.
18. Pemeriksaan kandang batre serta serah terima kandang paket Sukabumi 2 sebanyak 10 kelompok pada bulan November 2025
19. Pembangunan Kandang Paket Tulang Bawang sebanyak 1 kelompok pada bulan November 2025

20. Distribusi Obat dan Vitamin Paket Sumatera Barat sebanyak 5 Kelompok bulan November 2025.
21. Distribusi ayam Pullet untuk 10 kelompok di Kabupaten Sukabumi bulan November 2025.
22. Distribusi Pakan termin 3 untuk 10 kelompok Paket Sukabumi 2 pada tanggal 06 Desember 2025.
23. Distribusi Kandang, Ayam Pulet, pakan serta Obat obatan untuk 5 kelompok di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat.
24. Distribusi Kandang, Ayam Pullet, Pakan serta Obat obatan untuk 1 kelompok di kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 27-29 November 2025.
25. Distribusi Ayam Pullet untuk 7 kelompok di Kota Bogor pada Tanggal 6-7 Desember 2025.
26. Monitoring Kegiatan Bantuan Ayam Petelur yang dilaksanakan pada Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tulang bawang, kabupaten Pasaman barat, kabupaten Pesisir Selatan, serta Kota Bogor pada bulan Desember 2025.
27. Pendampingan Kegiatan Monitoring oleh tim Inspektorat pada tanggal 4 - 5 Desember 2025 di wilayah Kabupaten Sukabumi dan Cianjur.
28. Mengikuti Kegiatan Evaluasi Bantuan Ayam Petelur yang dilaksanakan di BIB Lembang pada tanggal 18 – 19 Desember 2025.
29. Pendampingan kegiatan Monitoring bantuan pemerintah bersama Tenaga ahli Menteri Bapak Risky Adam di wilayah Kabupaten Sukabumi Pada tanggal 22-24 Desember 2025.
30. Distribusi Tambahan Bantuan Perlengkapan Kandang serta Vaksin untuk 55 kelompok yang dilaksanakan secara bertahap pada minggu kedua dan ketiga Desember 2025.

TABEL 16. CAPAIAN ANGGARAN BANTUAN TERNAK UNGGAS TRIWULAN IV 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak					
1	Bantuan Ternak Unggas					
	Ayam Petelur	Rp 915,000,000	Rp 10,989,000,000	Rp 10,989,000,000	Rp 10,587,628,086	96.35%
	JUMLAH	Rp 915,000,000	Rp 10,989,000,000	Rp 10,989,000,000	Rp 10,587,628,086	96.35%
	Target penyerapan anggaran					100%

Sampai dengan Triwulan IV, realisasi anggaran kegiatan Bantuan Ternak Unggas Ayam Petelur yaitu Rp 10.587.628.086,- atau 96,35% dari anggaran yang dialokasikan sebanyak Rp 10.989.000.000,-. Realisasi anggaran ini digunakan untuk kegiatan verifikasi CP/CL, pembuatan kandang 55 unit, distribusi pakan 297.000 kg, dan obat obatan 55 paket, serta 33.000 ayam petelur ke 55 kelompok.

Sasaran 4: Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan dukungan manajemen diukur dari 6 indikator sebagai berikut:

1. Layanan BMN berupa workshop dan pelaporan BMN (4 layanan): Laporan Triwulan BMN
2. Layanan Umum (1 layanan): Renstra dan Penyusunan Anggaran
3. Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan serta operasional dan pemeliharaan kantor (2 layanan): Laporan Triwulan II dan IV Subbagian Tata Usaha
4. Layanan Manajemen SDM (56 layanan): Laporan Triwulan IV Subbagian Tata Usaha
5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi (1 dokumen): Laporan Monitoring dan Evaluasi
6. Layanan manajemen keuangan (12 dokumen): Laporan Bulanan TU dan TLHP

Layanan yang telah terelasaki pada triwulan IV yaitu layanan BMN sebanyak 4 layanan, Layanan Umum berupa 1 layanan, layanan perkantoran berupa 2 layanan, layanan manajemen SDM sebanyak 67 layanan, Layanan Pemantauan dan Evaluasi sebanyak 1 dokumen, dan Layanan Manajemen keuangan sebanyak 12 dokumen. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan dukungan manajemen:

TABEL 17. CAPAIAN ANGGARAN SASARAN PENINGKATAN LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN TRIWULAN IV 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 22	PAGU BLOCK REVISI 22	REALISASI B12	%
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan					
1	Layanan BMN	Rp 4,575,000	Rp 4,575,000	Rp 3,440,000	Rp 3,387,500	98.47%
2	Layanan Umum	Rp 37,540,000	Rp 37,540,000	Rp 25,835,000	Rp 24,966,500	96.64%
3	Layanan Perkantoran	Rp 22,949,786,000	Rp 21,625,840,000	Rp 21,625,840,000	Rp 21,588,365,055	99.83%
4	Layanan Manajemen SDM	Rp 13,015,000	Rp 13,015,000	Rp 6,508,000	Rp 6,098,000	93.70%
5	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 3,852,000	Rp 3,852,000	Rp 3,852,000	Rp 3,639,000	94.47%
6	Layanan Manajemen Keuangan	Rp 15,388,000	Rp 15,388,000	Rp 6,352,000	Rp 6,180,500	97.30%
	JUMLAH	Rp 23,024,156,000	Rp 21,700,210,000	Rp 21,671,827,000	Rp 21,632,636,555	99.82%
	Target penyerapan anggaran					100%

Serapan anggaran output dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya tercapai 99,82% dari target 100%. Pada anggaran layanan dukungan manajemen ini masih terdapat pagu anggaran yang diblokir yaitu biaya perjalanan dinas dalam rangka

efisiensi anggaran. Oleh karena itu, realisasi anggaran Dukungan Manajemen pada tahun 2025 tidak dapat mencapai 100%.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya layanan perkantoran dengan baik, cepat dan akuntabel yang meliputi:

- Area 4, Penguatan akuntabilitas
 - Terselenggaranya penyusunan program dan rencana anggaran
 - Terwujudnya kegiatan perencanaan yaitu terwujudnya DIPA/ RKA/KL
 - Terlaksananya revisi DIPA sampai dengan revisi 22
 - Terwujudnya pembayaran gaji yang baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Terselenggaranya tata surat yang baik cepat dan profesional melalui aplikasi Srikandi Online
 - Terwujudnya penatausahaan BMN dengan baik
 - Terwujudnya administrasi pengadaan dengan baik
- Area 6, Peningkatan pelayanan publik
 - Terwujudnya pemanfaatan website dan media sosial
 - Terselenggaranya kegiatan kehumasan dan publikasi sehingga mempengaruhi citra BET

C. Masalah, Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
I. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	
Penyediaan Bibit Ternak Unggul	
Keterbatasan ternak resipien produktif menyebabkan target pemenuhan bibit ternak pada tahun 2026 berpotensi sulit tercapai	Melakukan program pembuntingan yang terencana dengan baik sehingga dapat meningkatkan angka kebuntingan dan kelahiran
Bantuan Ternak Ayam Petelur	
Beberapa kelompok ternak yang mendapatkan bantuan merupakan kelompok ternak pemula dalam pemeliharaan ayam petelur	Perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan dari pihak penyedia, dinas terkait, dan BET. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
<p>Pembagian lokasi dari Pusat yang menjadi tanggung jawab setiap UPT belum 100% berdasarkan wilayah sehingga ada satu lokasi (kabupaten/kota) dengan 2 UPT pendamping. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perbedaan harga sehingga berpotensi tidak dipercaya oleh auditor</p>	<p>Melakukan koordinasi dengan Pusat terkait pembagian kelompok pada wilayah yang sama dengan UPT lain serta melakukan koordinasi dengan UPT/Satker tersebut agar tidak terjadi perbedaan harga yang signifikan</p>
<p>Pembayaran LS melalui inaproc v6 merupakan hal yang baru sehingga pada awal kegiatan terjadi proses pembayaran yang lambat menyebabkan realisasi anggaran belum sesuai target</p>	<p>Perlu koordinasi antara bagian pengadaan dengan bagian keuangan dan KPPN terkait inaproc v6 yang merupakan aplikasi e-katalog terbaru</p> <p>Perlu dilakukan perubahan atau revisi SOP/IK pembayaran barang dari bagian pengadaan melalui e-katalog</p>

BAB III PENUTUP

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak Triwulan IV Tahun 2025 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good government*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Semoga Laporan Triwulan IV (B12) tahun 2025 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya.